

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN AL QURAN  
HADIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLASİYAH PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh**

**Gelajar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Oleh**

**AGUS ARYADY**

**NIM. 11 270 801**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**TAHUN 2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di  
Palembang

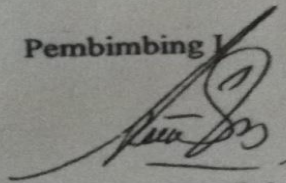
*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran al quran hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang yang ditulis oleh saudara AGUS ARYADY, NIM. 11270801 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

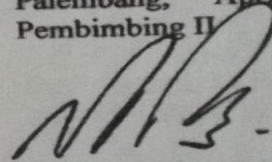
*Wassalamu'alaikumm wr.wb*

Pembimbing I



Dr. Amir Rusdi, M.Pd  
NIP. 19590114 199003 1 002

Palembang, April 2017  
Pembimbing II



Drs. Aquami M.Pd.I  
NIP. 19670619 199503 1 001

Skripsi berjudul

**PENERAPAN MODEL TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIS DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH IKHLASİYAH PALEMBANG**

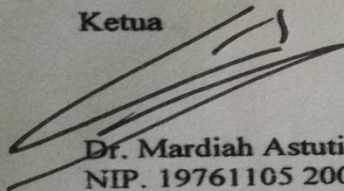
Yang ditulis oleh saudara AGUS ARYADY, NIM 11270801  
Telah di munaqosyahkan dan dipertahankan  
di depan panitia penguji skripsi  
pada tanggal 28 april 2017

skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana  
pendidikan (S.Pd)

Palembang, 28 april 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas tarbiyah dan keguruan

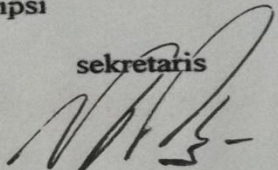
Panitia penguji skripsi

Ketua



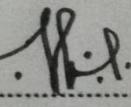
Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I  
NIP. 19761105 200710 2 002

sekretaris

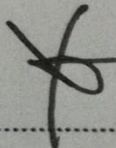


Drs. Aquami, M.Pd.I  
NIP. 19670619 199502 1 001

Penguji Utama

: Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.I (.....)  
NIP. 19600531 200003 1 001

Anggota Penguji

: Faisal, M.Pd.I (.....)  
NIP. 19740512 200312 1 001



Mengesahkan  
Dekan fakultas tarbiyah dan keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

## **Motto dan Persembahan**

**“Menyerah itu sangat mudah tetapi, jadilah pribadi yang kuat yang terus berjuang bahkan dalam keadaan yang tidak menguntungkan”.**

### **Kupersembahkan untuk:**

- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda Basri dan Ibunda Albasiah yang tidak henti-hentinya mendo'akan ananda dan selalu memberikan motivasi dalam segala hal demi kesuksesan ananda.
- ❖ Saudaraku, Asep Samsudin S.Hum, Siti Amalia, Siti Aisyah dan Inas Izzatunnisa
- ❖ Terimakasih kepada dosen Pembimbing, seluruh staf Prodi PGMI, para pendidik, dan seluruh staf UIN Raden Fatah Palembang yang saya hormati.
- ❖ Teman-temanku sekaligus merangkap telah menjadi keluargaku PGMI 03 Angkatan 2011 (wabil khusus keluargaku Spider)
- ❖ Untuk yang terkasih Ari Rahayu S.Kom
- ❖ Almamaterku yang selalu aku jaga dan aku banggakan.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur senantiasa tercurahkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, karena atas segala limpahan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari segala bentuk hambatan, rintangan, kendala, serta kekurangan dalam segala hal. Namun, berkat pertolongan Allah serta do'a dari orang tua dan bantuan dari berbagai pihak, segala hambatan, kendala, rintangan, serta kekurangan itu dapat penulis atasi dengan baik. Untuk itulah, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. M. Sirozi, P.h.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Amir Rusdi, M. Pd. selaku pembimbing I.
3. Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I. selaku pemimbing II dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Yuslena, SE., M.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang yang telah memberikan bantuan dalam melaksanakan riset ini.
5. Ibu Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah tak henti-hentinya memberikan ilmu selama masa perkuliahan berlangsung di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan semangat baik materi maupun non materi untuk menyelesaikan studiku di Fakultas Tarbiyah.
8. Teman-teman seperjuanganku PGMI 03 khususnya yang selalu memberikan candatawa dan selalu memberikan dorongan untuk lebih maju.
9. Semua pihak yang terkait yang telah studi mendukung yang tak dapat disebutkan satu persatu karena telah membantu proses terselesainya skripsi ini.

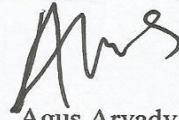
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan karena sedikitnya pengalaman yang dimiliki. Selanjutnya penulis juga sangat menyadari bahwa bukan hal yang mudah dalam poses pembuatan

sangat menyadari bahwa bukan hal yang mudah dalam poses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan kesempurnaan dan kebaikan selanjutnya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya. Amiin

Palembang,  
Penulis

2017



Agus Aryady  
11 270 801

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Permasalahan.....	4
1. Identifikasi masalah .....	4
2. Batasan masaah.....	5
3. Rumusan masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	6
D. Tinjauan pustaka.....	8
E. Kerangka teori .....	11
F. Variabel penelitian .....	14
G. Definisi operasional.....	15
H. Hipotesis Penelitian.....	16
I. Metodologi penelitian.....	16
J. Sistematika pembahasan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembeajaran Tutor Sebaya .....	22
1. Pengertian Model Pembelajaran Tuytor Sebaya.....	22
2. Persiapan Model Tutor Sebaya .....	24
3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Tutor Sebaya .....	26
4. Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya .....	27
B. Hasil belajar.....	28
1. Pengertiian hasil belajar.....	28
2. Macam-Macam Hasil Belajar.....	29
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	29
C. Al Quran Hadis.....	31
1. Pengertian Al Quran Hadis .....	31
2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al Quran Hadis .....	33
D. Kelas V.....	34
<b>BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN</b>	
A. Letak geografis MI Ikhlasiyah Palembang .....	35

B. Sejarah singkat MI Ikhlasiyah Palembang .....	36
C. Visi dan Misi MI Ikhlasiyah Palembang .....	37
D. Keadaan guru dan pegawai.....	38
E. Keadaan sarana dan prasarana.....	41
F. Keadaan siswa .....	43
G. Struktur organisasi.....	45
<b>BAB IV PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIS DI MADRASAH IBIDAIYAH IKHLASIYAH PALEMBANG</b>	
A. Hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibdaiyah Ikhlasiyah Palembang.....	50
B. Analisis data observasi aktivitas siswa .....	59
C. Perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya .....	60
D. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Populasi dan Sampel Siswa Kelas V MI Ikhlasiah Palembang .....	18
2. Kepengurusan Yayasan.....	36
3. Jumlah Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	38
4. Jumlah Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Golongan.....	39
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang	42
6. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.....	44
7. Skor Hasil Pembelajaran Siswa Dari 22 Orang Siswa MI Ikhlasiah Palembang Pada <i>Pre-Test</i> .....	51
8. Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.....	52
9. Presentasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.....	54
10. Skor Hasil Pembelajaran Siswa Dari 22 Orang Siswa MI Ikhlasiah Palembang Pada <i>Post-Test</i> .....	55
11. Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.....	56
12. Presentasi Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang .....	58
13. Perhitungan Untuk Memperoleh "t" Dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya Perbedaan Hasil Belajar. ....	62

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al quran hadis di madrasah ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang. Dalam proses pembelajaran, tentu dibutuhkannya model pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran. Adapun model pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Dengan penerapan model pembelajaran yang baik dan tepat oleh guru diharapkan siswa akan lebih mudah menerima, memahami, dan mengerti tentang materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran Tutor Sebaya yang digunakan adalah pada mata pelajaran Al Quran Hadis dengan materi mengartikan surah pendek dan hadis.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas V sebelum diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang? 2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas V sesudah diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang? 3) Adakah perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas V sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang?

Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sehingga dengan teknik analisis data kuantitatif yaitu menguraikan data-data yang dapat dihitung dengan angka-angka menggunakan rumus tes "t", yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al Quran Hadis.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di madrasah ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang sebelum diterapkan model pembelajaran tutor sebaya nilai rata-ratanya yaitu 58 sedangkan hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya nilai rata-ratanya 84, hipotesa alternative diterima dengan rincian  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  baik pada taraf signifikan 1% maupun 5% dengan perincian  $2,08 < -13,2 > 2,83$  berarti hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan nilai hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidik, baik pendidik agama maupun pendidik Al-Qur'an khususnya, bagi usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmani, juga harus berlangsung secara bertahap, artinya pendidikan berlangsung secara kontinuitas. Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan aktif dan berkeaktivitas dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan dari pendidikan itu sendiri pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Maka dari itu, seorang pendidik harus mampu menjadi seseorang yang dapat menimbulkan salah satu bagian dari kecerdasan yang dimiliki siswa karena memang setiap anak itu memiliki kecerdasan, keterampilan, serta kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Seorang guru merupakan tenaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam membangun suasana pendidikan dan pembelajaran yang menjadi dasar keberhasilan output, lulusan pendidikan/sekolah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau yang diinginkan.<sup>1</sup>

Dengan demikian peran guru dalam memaksimalkan hasil belajar ialah guru harus mampu menciptakan suasana kelas semenarik mungkin sehingga diharapkan dalam belajar Al-Qur'an Hadits tidak hanya siswa-siswa yang tertentu saja yang mendapatkan nilai-nilai yang tinggi. Maka dari itu selaku seorang guru harus

---

<sup>1</sup> Uhar Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 105

menyadari betapa pentingnya model, metode dan strategi dalam pembelajaran dalam rangka menuju proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap konsentrasi dan keaktifan belajar siswa, karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan. Untuk itu, salah satu alternatifnya dengan menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya.

Model pembelajaran adalah tipe pembelajaran yang mengandung konsep-konsep teoritis tentang metode dan strategi pembelajaran. Dengan itu Kemp menyatakan di dalam buku Ngalimun bahwa istilah strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Adapun menurut Trianto mendefinisikan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.<sup>3</sup>

Model Pembelajaran Tutor Sebaya merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias,

---

<sup>2</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 5

<sup>3</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 51

motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Oleh karena itu Model Pembelajaran Tutor Sebaya sangat cocok dipilih guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>4</sup> Sedangkan Hasil belajar menurut Dymiaty dan Mudjiono adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol.<sup>5</sup>

Maka, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari sesuatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi keberhasilannya. Faktor sebagian penyebabnya salah satunya adalah guru. Selain dari pada itu faktor keberhasilan siswa dalam belajar terlihat dari dalam maupun luar lingkungannya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang, beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa mengantuk saat mendengarkan penjelasan guru, siswa bermain dengan teman sebangkunya tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Selain itu siswa kurang mengerti pada saat diminta mengerjakan soal-soal latihan sehingga nilainya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran yang diharapkan kurang maksimal terutama dalam mata pelajaran Al Quran Hadis.

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 22

<sup>5</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

Pada kondisi kelas yang tidak kondusif dan pasif menyebabkan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan tidak dapat maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar Al Qur'an Hadits khususnya tergantung bagaimana guru menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam mengajar, suasana yang sangat aktif agar tidak membosankan, menarik, berpengaruh yang sangat positif dalam keberhasilan belajar siswa.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits membahas tentang kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengkaji hadits-hadits. Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran agama Islam pada madrasah yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat menerapkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam hidup dan kehidupan.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis membuat penelitian yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

## **B. Permasalahan**

### 1. Identifikasi Masalah

- a. Dalam proses pembelajaran kondisi kelas yang tidak kondusif dan pasif. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kurang maksimal.
- b. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa hanya asyik dengan kesibukannya masing-masing sehingga mereka kurang berperan aktif karena pada proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi saja tanpa mempertimbangkan keadaan siswanya.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas agar dapat mengenai sasaran yang akan dituju maka hal-hal yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini, hal yang akan dibahas yakni tentang penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Al Quran Hadis di kelas V. Maka dari itu, pada pembahasan kali ini Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

## 3. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V sebelum diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V sesudah diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang ?
3. Adakah perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas V sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V sebelum menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V sesudah menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Tutor sebaya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya MI Ikhlasiah Palembang dengan menggunakan Model Pembelajaran Tutor sebaya sebagai salah satu variasi model pembelajaran.



b. Secara praktis

1) Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan acuan dalam menerapkan atau menggunakan model mengajar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Diharapkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya siswa dapat saling memotivasi dalam kegiatan belajar untuk mendapatkan hasil akhir yang memuaskan, dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dengan berbagai metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh setiap siswa. Serta mampu membuka peluang bagi siswa untuk bebas berpendapat tanpa rasa malu dan canggung.

3) Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat lebih memahami dan menguasai tentang model-model mengajar, terutama Model Pembelajaran Tutor sebaya, serta dapat menerapkannya dalam dunia pendidikan. Menambah pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

4) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya sebagai model pembelajaran alternatif mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya di MI Ikhlasiyah Palembang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka yang di maksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada dalam skripsi Strata Satu (S1) yang meneliti dan membahas sebelumnya. Setelah diadakan penelitian pada daftar skripsi dipergustakaan belum ada yang membahas permasalahan yang akan saya teliti, walaupun ada hanya sedikit yang terkaitnya tidak secara keseluruhan judul pokok pada permasalahan yang ada pada skripsi Strata Satu (S1) berbeda dengan penulis yang akan teliti. Ada beberapa penelitian yang sedikit relavan dengan yang akan saya bahas, hasil penelitian tersebut :

*Pertama*, Muniro dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang, 10210109 20014,<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* di MTs Patra Plaju Palembang meliputi penyampaian secara singkat materi yang akan diajarkan, pembentukan kelompok, persentase kelompok, dan mengambil kesimpulan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran quran hadis dalam hal ini tentang materi surah pendek yakni Q.S At-Takasur: 1-8 dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran quran hadis. Pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model

---

<sup>6</sup> Muniro, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2014)

pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) yang dapat diinterpretasikan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ditolak. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol diterima.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis teliti. Berdasarkan pendapat peneliti, persamaan terdapat dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian skripsi di atas adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* sedangkan yang akan diteliti yaitu Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya.

*Kedua*, Riza Wabnan dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penerapan Model PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di MTs Mathlaul Anwar Di Desa Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI, 0820045 2012,<sup>7</sup>. Kesimpulan yang dapat ditarik ialah berdasarkan hasil uji coba tersebut di atas, secara menyakinkan dapat dikatakan model pembelajaran PAKEM itu, telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata, dalam arti kata dapat diandalkan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis menjadi lebih baik, adapun dapat dikatakan model pembelajaran PAKEM ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis.

---

<sup>7</sup> Riza Wabnan, *Pengaruh Penerapan Model PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di MTs Mathlaul Anwar Di Desa Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2012)

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis teliti. Berdasarkan pendapat peneliti, persamaan terdapat dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian skripsi di atas adalah pengaruh penerapan model PAKEM sedangkan yang akan diteliti yaitu Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya.

*Ketiga*, Deni Gustina dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Penerapan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di MTs Paradigma Palembang, 09210113 2013.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan model jigsaw tergolong tinggi sebanyak 2 orang siswa (8%) tergolong sedang sebanyak 19 orang siswa (76%) dan tergolong rendah 4 orang siswa (20%) dari 25 jumlah orang siswa di MTs Paradigma Palembang yang menjadi sampel dalam penelitian. Hasil belajar siswa sesudah menerapkan model jigsaw di MTs Paradigma Palembang tergolong tinggi sebanyak 4 orang siswa (16%), tergolong hasil belajar siswa yang sedang sebanyak 18 orang siswa (72%), tergolong rendah sebanyak 3 orang siswa (12%). Dengan demikian hasil belajar siswa sesudah menerapkan model jigsaw berada pada kategori sedang yakni sebanyak 18 orang (72%) dari 25 jumlah siswa di MTs Paradigma Palembang sebagai penelitian.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis teliti. Berdasarkan pendapat peneliti, persamaan terdapat dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian

---

<sup>8</sup> Deni Gustina, *Hubungan Penerapan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di MTs Paradigma Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2013)

skripsi di atas adalah hubungan penerapan model jigsaw sedangkan yang akan diteliti yaitu Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka Teori adalah diperlukan dalam setiap penelitian untuk memberikan landasan teoritis bagi penulis dalam menyelesaikan masalah dalam proses penelitian.<sup>9</sup>

Kerangka teori juga membantu seorang penulis dalam menentukan tujuan dan arah penelitian,serta sebagai dasar penelitian agar langkah yang ditempuh selanjutnya dapat jelas dan konsisten.<sup>10</sup>

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya**

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas. Jadi model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan tujuan belajar.<sup>11</sup>

Di dalam model pembelajaran terdapat unsur: (1) filosofi atau teori yang menjadi landasan atau ruh dari rumusan teoritis dan praktis sebuah metode pembelajaran; (2) rumusan teoritis metode pembelajaran; dan (3) prosedur praktis penerapan metode pembelajaran. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa strategi adalah bagian metode, dan metode adalah bagian dari model pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran adalah tipe kegiatan pembelajaran yang mengandung tentang metode dan strategi pembelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Masri singarimbun & Sofian Effendi, Metode Penelitian Survey, Jakarta:LP3ES, Hal.21.

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta:Gramedia, 1990, Hal.65.

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *loc. Cit*, hal. 45-46

<sup>12</sup> Rusman, *manajemen kurikulum*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2011) hlm. 223

Jadi model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman serta petunjuk oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Yang gunanya dapat menarik perhatian siswa, sehingga tidak mudah jenuh dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Tutor sebaya merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya ini diterapkan, maka langkah-langkahnya adalah:

1. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi pelajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
2. Bagilah para peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Para peserta didik yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
3. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari sub-sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh peserta didik yang pandai sebagai tutor sebaya.
4. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai tugasnya yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
6. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman peserta didik yang perlu diluruskan.

## 2. Hasil belajar

Belajar dapat diartikan sebagai upaya mendapat pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan cara mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Pada hakikatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa mengerti, merasakan, dan dapat melakukan sesuatu. Di dalam diri yang belajar terjadi kegiatan psikis atau motorik. Sebagai hasil belajar adalah penguasaan sejumlah pengetahuan dan sejumlah keterampilan baru dan sesuatu sikap baru atau memperkuat sesuatu yang telah dikuasai sebelumnya.<sup>14</sup>

Nana Sudjana mengungkapkan Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>15</sup> Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>16</sup>

Menurut Dimayanti dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangna mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 205

<sup>14</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Op.Cit.*, hlm. 229

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 22

<sup>16</sup> Kunandar, *Penilain Autentik*, (Jakarta:Rajawali Press, 2013), hlm. 62

<sup>17</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Cet. 1*, (Jakarta:Kencana, 2008), hlm 21

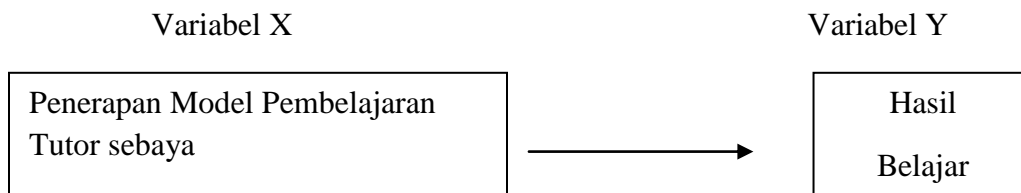
Pada dasarnya Hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka-angka atau nilai. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.<sup>18</sup> Hasil yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar merupakan tujuan dari proses pembelajaran, mengingat bahwa tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan secara operasional hasilnya dapat diukur.

### 3. Al Quran Hadits

Materi Al-Qur'an Hadits membahas tentang kandungan ayat-ayat Qur'an dan mengkaji hadits-hadits. Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran agama islam pada madrasah yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama islam sehingga peserta didik dapat menerapkan Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam hidup dan kehidupan.

## **F. Variabel Penelitian**

Agar tergambar dengan jelas, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X yakni penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya, dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.



---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 2001), hlm. 79



## **G. Definisi Operasional**

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya**

Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam pembelajaran Al Quran Hadis kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang dengan meningkatkan hasil belajar siswa melalui tindakan dan kegiatan nyata. Model Pembelajaran Tutor Sebaya merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. model pembelajaran ini dapat juga meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan, dan rasa senang. Oleh karena itu sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Tutor sebaya diharapkan dapat dijadikan salah satu upaya untuk menjadikan kondisi kelas lebih baik lagi sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

### **2. Hasil Belajar**

Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud yaitu nilai atau hasil yang didapat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Tutor sebaya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

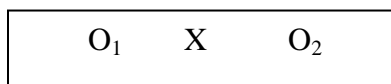
Ha: ada perbedaan dalam penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

Ho: Tidak ada perbedaan dalam penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Design Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini yaitu penelitian *Pre-Experimental Design* berbentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam design ini hanya menggunakan satu sampel yaitu hanya ada kelas eksperimen. Pada desain ini kelas eksperimen akan diberi *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O<sub>1</sub> = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dengan angka-angka.<sup>19</sup> Hasil dari perhitungan atau pengukuran dari *Pretest-Posttes* tentang Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Sedangkan data kualitatif Data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi.

### b. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini:

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui responden yaitu siswa oleh peneliti langsung dengan melakukan tes kepada sampel yaitu siswa kelas V pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.
- 2) Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta literatur yang mendukung.

## 3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang yang berjumlah 309. Menurut arikunto bahwa jika jumlah poulasinya kurang dari 100 maka sampelnya dapat 100%, jika populasinya

---

<sup>19</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2005),hlm. 126

lebih dari 100 Orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau lebih.

20

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik random adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Dengan demikian populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Bosnia Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

**Tabel 1**  
**Populasi dan Sampel**  
**Siswa Kelas V Bosnia Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang**

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
V Bosnia	11	11	22

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data sebelum dan sesudah Penerapan Model Pembelajaran Tutor sebaya serta untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto (2006:112)

b. Metode Wawancara

Metode ini dipergunakan sebagai salah satu untuk mengumpulkan data tentang siswa dalam belajar serta untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang.

c. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan serangkaian soal *Pretest dan Posttes* kepada 22 orang siswa kelas Vbosnia di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang. Soal yang dibuat dalam bentuk essay (uraian).

d. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, cara memperoleh datanya penulis melihat dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang melalui tata usaha.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapat dikumpulkan dan direkapitulasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

- a.  $M_D = \text{Mean Of Difference}$  nila rata-rata htung dar beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- b.  $\sum D$  = Jumlah beda/ selisih antara skor variabel I dan skor variabel II dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

$N$  = *Number Of Case* = jumlah subjek yang kita teliti.

- c.  $SE_{MD}$  = *Standar Error* (Standar Kesepatan) dan *Mean Of Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- d.  $SD_D$  = deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

$N$  = *Number Of Case*

## J. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun oleh penulis dalam lima bab, dan masing-masing bab memuat pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI yang berisi tentang landasan teori yang menjelaskan pengertian model pembelajaran Tutor Sebaya hasil belajar, dan materi pelajaran bahasa Indonesia.

BAB III: KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN yang berisi tentang kondisi tempat penelitian, letak geografis, sejarah singkat berdirinya MI, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, dan sarana prasarana.

BAB IV: ANALISIS DATA merupakan bab khusus menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP, yang berisi : simpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Landasan Teori dirancang Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menyusun suatu kerangka teori. Kerangka teori disusun sebagai landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut mana peneliti menyoroiti masalah yang akan diteliti.<sup>21</sup>

Landasan Teori adalah serangkaian konsep, definisi, dan preposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena pada umumnya. Penggunaan teori penting kiranya dalam menelaah suatu masalah atau fenomena yang terjadi sehingga fenomena tersebut dapat diterangkan secara eksplisit dan sistematis.<sup>22</sup>

#### **A. Model Pembelajaran Tutor Sebaya**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Tutor Sebaya**

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.<sup>23</sup> Ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan guru, misalnya pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis pada masalah, pembelajaran yang berbasis kompetensi, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, belajar tuntas,

---

<sup>21</sup> Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

<sup>22</sup> L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002. Hal. 34-35.

<sup>23</sup> Amin Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, (Semarang: Jurusan Matematika FMIPA UNNES, 2007), hlm. 1.



konstruktivisme, dan sebagainya.

*Peer tutoring* atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya, Ada beberapa ahli yang meneliti masalah tutor sebaya di antaranya Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam *American Education Encyclopedia* menyebutkan pengertian tutor sebaya adalah sebagai berikut: Tutor sebaya adalah sebuah model pembelajaran yang mana peserta didik mengajar peserta didik lainnya. Ada dua tipe peserta didik mengajar peserta didik lainnya, tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama dan tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar.<sup>24</sup>

Conny sermiawan mengemukakan bahwa Tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman diluar sekolah. Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sumber pertimbangan dalam pemilihan sumber pengajaran.<sup>25</sup>

Menurut Suryo dan amin yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar.<sup>26</sup>

Dengan memperhatikan pengertian tutor sebaya dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang

---

<sup>24</sup> Akrom, "Penerapan metode Tutor Sebaya dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran KKPI", <http://smkswadayatmg.wordpress.com/2007/09/27/penerapan-metode-tutor-sebaya-dalam-upaya-mengoptimalkan-pembelajaran-mata-pelajaran-kkpi/>, (diakses pada tanggal 19 April 2016)

<sup>25</sup> Conny sermiawan <http://smkswadayatmg.wordpress.com/2007/09/27/penerapan-metode-tutor-sebaya-dalam-upaya-mengoptimalkan-pembelajaran-mata-pelajaran-kkpi/>, (diakses pada tanggal 20 April 2016)

<sup>26</sup> Amin dan Suryo [http://smkswadayatmg.wordpress.com/2007/09/27/penerapan-metode-tutor-sebaya-dalam-upaya-mengoptimalkan-pembelajaran-mata-pelajaran- /](http://smkswadayatmg.wordpress.com/2007/09/27/penerapan-metode-tutor-sebaya-dalam-upaya-mengoptimalkan-pembelajaran-mata-pelajaran-/), (diakses pada tanggal 20 April 2016)

mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang ke Pandaianya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas.

Model pembelajaran Tutor sebaya adalah suatu pembelajaran yang jadi murid dan yang jadi guru adalah teman sebaya kita atau umurnya itu sebaya. Kalau biasanya guru adalah lebih tua dan muridnya lebih muda. Dengan menggunakan model tutor sebaya diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi, sehingga peserta didik yang bersangkutan dapat terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.<sup>27</sup> Karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah hati, malu untuk bertanya ataupun minta bantuan.

Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan.

## **2. Persiapan Model Tutor Sebaya**

Untuk menentukan seorang tutor ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajar Al Quran Hadisnya lebih besar, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan

---

<sup>27</sup> Sawali Suhesetya, "Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya", <http://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-tutor-sebaya/> hlm. 2. (di akses tanggal 17 Mei 2009).

memotivasi siswa dalam belajar.

Arikunto mengemukakan bahwa dalam memilih tutor perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Tutor dapat diterima oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- (2) Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- (3) Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan
- (4) Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.<sup>28</sup>

Siswa yang ditunjuk sebagai tutor akan ditugaskan membantu siswa yang akan mendapat program perbaikan, sehingga setiap tutor harus diberikan petunjuk yang sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor karena hanya gurulah yang mengetahui kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan, bukan mendiagnosa.

Menurut Hamalik tahap-tahap persiapan dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto (2006:633)

diselesaikan.

- 2) Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- 3) Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diadakan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan diadakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbing ini berlangsung
- 4) Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk disebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Tutor Sebaya**

Beberapa studi menemukan keuntungan dan kekurangan dari model tutor sebaya, keuntungan tutor sebaya, antara lain:

- a. Tutoring sebaya menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status, dan latar belakang antara peserta didik dengan guru. Antar peserta didik lebih mudah kerja sama dan komunikasi.
- b. Lebih mungkin terjadi pembelajaran personal, antara teman dengan teman.
- c. Si tutor sendiri akan mendapatkan pengertian lebih dalam dan juga menaikkan harga dirinya karena mampu membantu teman.
- d. Tutor teman akan lebih sabar dari pada guru terhadap peserta didik yang lamban dalam belajar.
- e. Lebih efektif dari pada pembelajaran biasa karena peserta didik yang lemah akan dibantu tepat pada kekurangannya. Dan peserta didik yang lemah

dapat terus terang memberi tahu tutornya mana yang belum jelas, tanpa malu-malu.

Sedangkan kekurangan model tutor sebaya adalah:

- a. Peserta didik yang dipilih menjadi tutor dan prestasinya baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan peserta didik yang lain.
- b. Peserta didik yang dipilih menjadi tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.<sup>29</sup>

#### **4. Langkah-langkah penerapan model tutor sebaya**

Apabila model pembelajaran tutor sebaya ini diterapkan, maka langkah-langkahnya adalah:

- a. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi pelajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- b. Bagilah para peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Para peserta didik yang pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari sub-sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh peserta didik yang pandai sebagai tutor sebaya.
- d. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai tugasnya yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
- f. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada

---

<sup>29</sup> Paul Suparno, *op. cit.*, hlm 140.

pemahaman peserta didik yang perlu diluruskan.

## **B. Hasil Belajar**

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut. Keberhasilan belajar mengajar merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan. Hasil kegiatan belajar mengajar yang dicapai pada setiap kali jam pelajaran akan menjadi hasil kegiatan belajar mengajar dan hasil kegiatan belajar mengajar persemester merupakan bagian dari hasil kegiatan pendidikan perjenjangan menjadi bagian dari tujuan pendidikan secara keseluruhan.

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil adalah suatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>30</sup>

Menurut Mujdiono, hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Amirin yang dimaksud hasil belajar adalah kemajuan yang diperoleh siswa dalam segala hal yang dipelajarinya di Sekolah.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.20

<sup>31</sup> Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), hlm. 20.

<sup>32</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2000), hlm. 29.

Maka dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

## **2. Macam-Macam Hasil Belajar**

Nawawi mengemukakan pengertian hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Berdasarkan tujuannya hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu:<sup>33</sup>

- a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk didalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.
- c. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.

## **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan usaha yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor Intern (faktor yang berasal dari siswa)
  - 1) Motivasi dan minat

---

<sup>33</sup> Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 60

2) Dalam proses belajar, motivasi dan minat sangat diperlukan karena seorang tidak mempunyai motivasi dan minat dalam belajar, tidak akan mungkin dapat melakukan aktivitas belajar.

3) Cara belajar

Cara belajar mempengaruhi pencapaian belajar seseorang karena belajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.<sup>34</sup>

4) Intelegensi dan bakat

Intelegensi merupakan kemampuan seseorang atau kapasitas yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.<sup>35</sup> Muhibbin menjelaskan bahwa intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, tetapi juga kuantitas organ-organ tubuh lainnya yang saling berkaitan sebab otak hanya salah satu organ tubuh yang tidak bias berdiri sendiri.<sup>36</sup>

5) Kesehatan

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Dengan demikian kesehatan jasmani dan rohani memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar, karena jika seseorang sakit ataupun kurang sehat akan mengakibatkan menurunnya garah belajar serta mempengaruhi hasil belajar.

---

<sup>34</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 131

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 75

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 113



b. Faktor ekstern yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.
- 2) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi, keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### C. Al-Qur'an Hadits

#### 1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.<sup>38</sup>

AlQur'an adalah Firman Allah swt yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat Jibril as, ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membaca dan mempelajari alQur'an adalah ibadah, dan alQur'an dimulai

---

<sup>37</sup> Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 60

<sup>38</sup> GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994

dengan surat al-Fatihah serta ditutup dengan surat an-Nas.<sup>39</sup>

AlQur'an adalah kalam Allah swt merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.<sup>40</sup>

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia / berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.

Dan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk di dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam AlQur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan

---

<sup>39</sup> MuhammadAliash-Shabuni

<sup>40</sup> Dr.Subhias-Salih

mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

#### **D. Kelas V**

Piaget dalam Y.Padmono (2002:66) mengemukakan fase perkembangan anak pada usia kelas V berada pada fase operasi konkrit. Pada Fase ini anak memperoleh kecakapan untuk menunjukkan logika operasional dasar, tetapi hanya melalui pengalaman konkret. Pada usia ini anak telah mampu berfikir secara logis, fleksibel, mengorganisasi dalam operasi benda konkrit. Anak belum mampu berfikir secara abstrak, sehingga sia-sia memberikan pengalaman abstrak pada anak usia operasional konkret.<sup>41</sup>

Pada usia 7-11 tahun usia anak sekolah dasar yaitu masa operasional konkrit dapat digambarkan sebagai menjadinya positif ciri-ciri yang negatif pada stadium berfikir praoperasional. Cara berfikir anak yang operasional konkrit sudah berkurang sifat egosentrisnya ditandai anak telah mampu melihat dari satu dimensi sekaligus mampu menghubungkan dimensi-dimensi satu sama lain hanya dalam situasi-situasi konkrit, a taupun benda-benda konkrit, dengan lain perkataan, bila anak dihadapkan dengan masalah secara verbal jika tanpa adanya bahan yang konkrit, maka ia belum mampu menyelesaikan masalah itu dengan baik.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Piaget dalam Y.Padmono (2002:66)

<sup>42</sup> Siti Rahayu Haditono, 2002:222

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLASİYAH PALEMBANG**

##### **A. Letak Geografis MI Ikhlasiyah Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ikhlasiyah Palembang yang menjadi objek penelitian, berada di Jalan Remco Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang. Waktu kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang berlangsung pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu yang dimulai dari pukul 07.15 WIB sampai 12.25 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang yang berada di pemukiman masyarakat yang mayoritas muslim memudahkan siswa untuk kesekolah, karena sebagian besar siswanya adalah warga setempat.

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Palembang adalah bangunan yang permanen yang terdiri dari 2 lantai yang mana pada lantai dasar terdiri dari ruang kelas 8 buah, ruang guru dan kepala sekolah, ruang perpustakaan, dan 4 buah toilet. Sedangkan di lantai atas terdiri dari ruang kelas 1 buah.

Adapun status kepemilikan tanah hak guna pakai dengan luas 52 m x 20 m. Dilihat dari sebelah timur madrasah terdapat perumahan masyarakat, disebelah barat madrasah terdapat jalan yang menuju kearah perusahaan (PT), dari sebelah utara terdapat perusahaan (PT) dan dari sebelah selatan terdapat masjid.

Madrasah ini letaknya dilingkungan yang cukup ramai tetapi relatif tertib dan tenang, sehingga siswa dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan

baik. Jadi, menurut penulis bahwa letak dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang ini cukup baik sebagai tempat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

### **B. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ikhlasiyah Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah berdiri tahun 1957, lembaga ini berupa Yayasan Pendidikan yang beralamat di Jalan Remco Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang. SK. izin pendirian tertanggal 13 Juli 1985 No. 29/1985 Notaris Aminus, SH diperbaharui pada 25 Juli 2008 No. 18 Notaris: Mohammad Isnaeni, SH. Adapun status kepemilikan tanah hak guna pakai dengan luas 52 m x 20 m.

**Tabel 2**

**KEPENGURUSAN YAYASAN MI IKHLASIYAH  
PERIODE 2008 - SEKARANG**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	H. Sjahrul Burmawi, BA	Ketua Lembaga
2.	Yuslena, M.Pd	Wakil Ketua
3.	Alex Berzili, S.Si	Sekretaris
4.	Yusnita, S.Pd	Bendahara
5.	Ali Akbar	Humas

## **C. Visi dan Misi MI Ikhlasiyah Palembang**

### **1. Visi MI Ikhlasiyah Palembang**

**“ Menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang Unggul, Islami, Kompetitif dan Berwawasan lingkungan”.**

### **2. Misi dan Tujuan MI Ikhlasiyah Palembang**

Misi MI Ikhlasiyah Palembang:

- a. **Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam.**
- b. **Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas.**
- c. **Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.**

Tujuan MI Ikhlasiyah Palembang:

- **Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah sehingga peserta didik mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari;**
- **Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan shalat dan baca tulis Al-quran;**
- **Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berbobot (PAIKEMBOT) sehingga peserta didik mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal;**
- **Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga peserta didik betah berada di lingkungan madrasah;**

- **Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik;**
- **Memberikan dasar-dasar keilmuan berbasis Teknologi Informasi (TI).**

#### **D. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Ikhlasiah Palembang**

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar, dan pendidik. Oleh karena itu, guru harus memenuhi beberapa persyaratan, dan salah satunya lulusan lembaga pendidikan guru. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan berkepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik sehingga terjadi perubahan pada siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

**Tabel 3**

#### **Jumlah Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang**

#### **Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MAPEL YANG DIAMPUH</b>	<b>TUGAS TAMBAHAN</b>
1	Yusrimarina, SE., M.Pd.	B. Inggris	Kepala Madrasah
2	Supriadi, SS., S.Pd.I.	Pkn,B.Indo,IPA,IPS,SBK,Pakis,Penjas,MTK,AA	Kaur Kurikulum
3	M. Widad, S.Sos.I., S.Pd.I.	Al Qur'an Hadist,Fiqih,SKI,B.Arab	-
4	Nuriyawati, S.Pd.SD.	AA,B.Indo,Mtk,SBK,PKN,Penjas,Tahsin	Wali Kelas



5	Reka Sahara, S.Sos.I.	AA,B.Indo,Mtk,SBK,PKN,Penjas,Tahsin	Wali Kelas
6	Supriyanti, S.Pd.I.	B.Indo,Mtk,SBK,PKN,Aqidah,Penjas,Tahsin	Wali Kelas
7	Uchtafiyah, S.Pd.I	B.Indo,Mtk,SBK,PKN,Aqidah,Penjas,Tahsin	Wali Kelas
8	Iin Apriani, S.Pd.	Pkn,B.Indo,IPA,IPS,SBK,MTK,AA,Penjas,Pakis	Wali Kelas
9	Reni Aprianti, S.Pd.	Tahsin	-
10	Sri Rahayu, S.Pd.I.	Pkn,B.Indo,IPA,IPS,SBK,AA,Penjas,Pakis,MTK	Wali Kelas
11	Sana Riska, S.Pd.I.	Pkn,B.Indo,IPA,IPS,SBK,MTK,AA,Penjas,Pakis	Wali Kelas
12	Siti Maemunah, S.Tp.	Pkn,B.Indo,IPA,IPS,SBK,MTK,AA,Penjas,Pakis	Wali Kelas
13	Rizka Anggraini, S.Pd.	Pkn,B.Indo,IPA,IPS,SBK,Pakis,Penjas,MTK,AA	Wali Kelas
14	Choiriyah	Al Qur'an Hadist,Fiqih,SKI,B.Arab	-
15	Annisa Desdelina, S.Pd.I	Pkn,B.Indo,IPA,IPS,SBK,AA,Penjas,Pakis,MTK	Wali Kelas
16	Nindi Yuliati, S.Pd.	Tahsin	-

**Tabel 4**

**Jumlah Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Golongan**

NO	NAMA	JABATAN	PENDIIDIKAN TERAKHIR	GOLONGAN
1	ROHMA, S.Pd.I.	Wali Kelas	SI	PEMBINA/IV/a.d

Pada data tabel di atas dapat diketahui bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah berjumlah 16 orang, 2 orang Kaur TU dan Administrasi, 1 orang bagian 5 K. Untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak untuk mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuan dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki.

Apabila dilihat dari aktivitas sehari-hari seorang guru dapat berfungsi sebagai berikut :

- Guru wali kelas

Wali kelas merupakan yang bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas, baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa, dan membantu serta mengawasi siswa dalam kegiatan maupun ekstrakurikuler.

- Guru mata pelajaran PAI

Guru mata pelajaran merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa

- Guru piket

Guru piket adalah guru yang melaksanakan piket keseharian yang bertugas mengawasi kelancaran proses belajar mengajar serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan pada setiap kelas.

Tugas Guru Piket antara lain:

1. Penyambutan siswa dilakukan mulai pukul 07.00 s /d 07.20
2. Petugas penyambutan adalah guru piket yang dijadwalkan
3. Petugas menyambut dengan 3 S (Senyum Salam Sapa)
4. Petugas menanyakan kabar dan memberi motivasi

## **E. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Ikhlasiah Palembang**

### **1. Sarana MI Ikhlasiah Palembang**

Kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat berhasil dengan baik dan dengan hasil yang optimal sangat diperlukan adanya sarana yang cukup. Sebagaimana kita ketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, hal ini dapat digolongkan sebagai faktor ekstern dan intern dalam belajar.

### **2. Prasarana MI Ikhlasiah Palembang**

Kualitas suatu madrasah sangat di tunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga atau institusi pendidikan akan bermutu baik tanpa didukung oleh dua hal tersebut. Kenyataan dilapangan masih ditemui beberapa madrasah belum memperhatikan hal tersebut atau sarana serta prasarana yang dimiliki sangat kurang. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan menjadi sempurna manakala tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Ukuran ruang kelas bergantung pada berbagai hal, antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka

akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik pula, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasainya. Untuk mengetahui tentang keadaan sarana dn prasarana MI Ikhlasiyah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5**

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MI IKHLASIYAH PALEMBANG**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Gedung	2	Baik
2	Ruang Belajar	9	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Meja/ Bangku untuk 2 Murid	115	Baik
6	Lemari	2	Baik
7	Meja Guru	20	Baik
8	Papan Tulis	9	Baik
9	Rak Buku	2	Baik
10	Bangku Istirahat	2	Baik
11	Papan Absen	1	Baik
12	Papan Statistik Sekolah	1	Baik
13	Papan Pengumuman	1	Baik
14	WC	4	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	Baik

16	Alat-alat Olahraga	5	Baik
17	Alat-alat UKS	5	Baik
Jumlah		180	Baik

*Sumber Data* : Dokumentasi MI Ikhlasiah Palembang, Tanggal 22 Agustus

2016

Tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana MI Ikhlasiah Palembang dikategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

#### **F. Keadaan Siswa MI Ikhlasiah Palembang**

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensi, minat, semangat, dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media, dan fasilitas yang digunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MI Ikhlasiah Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6****KEADAAN SISWA MI IKHLASİYAH PALEMBANG**

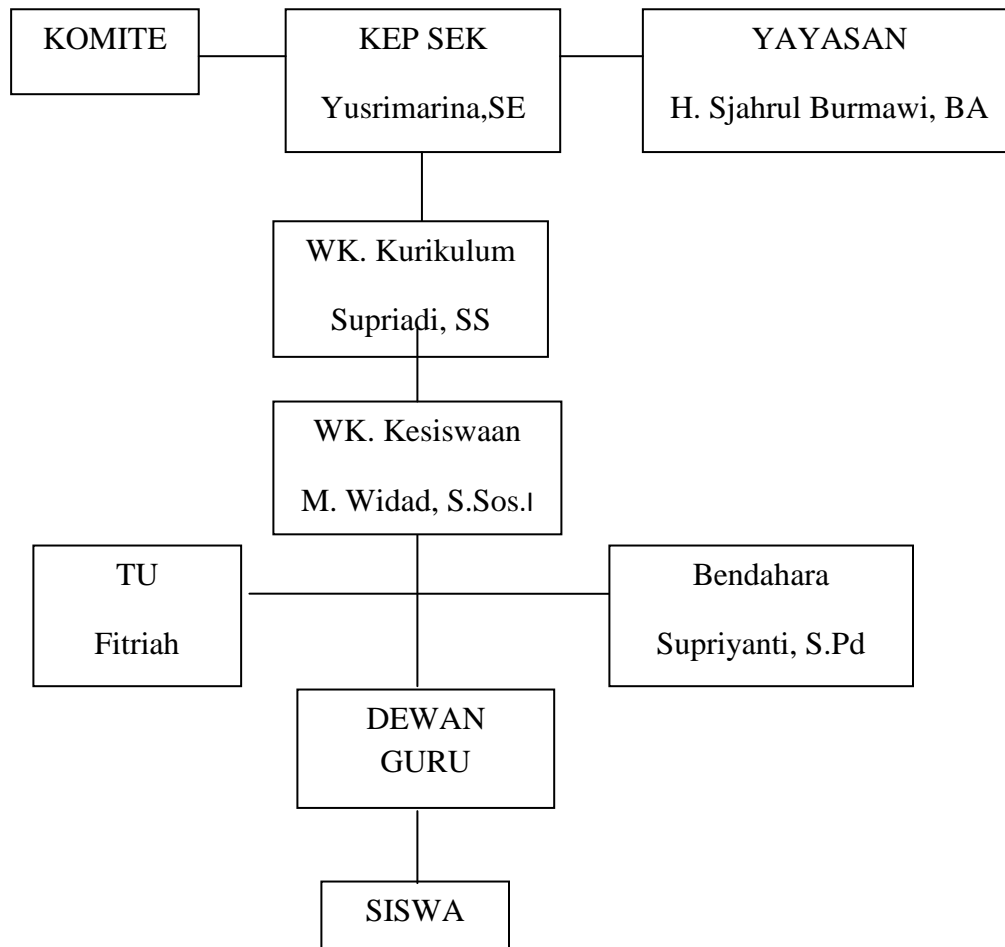
<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
Kelas I Baghdad	15	16	31
Kelas I Madinah	16	15	31
Kelas II Jeddah	16	14	30
Kelas II Andalusia	14	16	30
Kelas III Mekkah	12	10	22
Kelas III Palestina	16	6	22
Kelas IV Istambul	9	11	20
Kelas IV Maroko	11	19	30
Kelas V Yerusalem	10	13	23
Kelas V Bosnia	11	11	22
Kelas VI Yordania	10	14	24
Kelas VI Kairo	12	12	24
<b>Jumlah</b>	173	160	333

*Sumber Data* : Dokumentasi MI Ikhlasiyah Palembang, Tanggal 22 Agustus 2016

Pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Ikhlasiyah Palembang adalah 333 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki (173 orang) lebih banyak daripada perempuan (160 orang). Sedangkan dilihat dari masing-masing

kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah kelas V Yerusalem (35 orang) dan jumlah yang paling sedikit adalah III mekkah dan III Palestina (22 orang).

### G. Struktur Organisasi MI Ikhlasiah Palembang



## **BAB IV**

### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA**

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran tutor sebaya dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya.

Penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al Quran hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang dilaksanakan praktek langsung dikelas V pada tanggal 18, 25, 1, 8, 15, dan 22 agustus. Selama 6 kali pertemuan dengan materi mengartikan surah pendek dan hadis.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu sebelum proses pembelajaran berlangsung, saat proses pembelajaran berlangsung, dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum proses pembelajaran berlangsung pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal tes yang berupa soal *essay* Al Quran Hadis dari materi mengartikan surah pendek, pada saat proses pembelajaran berlangsung pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan pengumpulan data setelah proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan soal tes yang berupa soal *essay* Al Quran Hadis dari materi mengartikan surah pendek dan hadis.

Selama proses pembelajaran tersebut peneliti menggunakan model Tutor Sebaya, dan pada setiap pertemuan peneliti ditemani oleh seorang observer dan beliau merupakan salah seorang guru kelas yang mengajar dikelas V untuk membantu



peneliti mengamati kegiatan siswa guna untuk melihat gambaran penerapan model Tutor Sebaya untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum penelitian pertama dilaksanakan, peneliti mengadakan sosialisasi tentang pembelajaran yang akan peneliti laksanakan mengingat pembelajaran menggunakan model Tutor Sebaya ini belum pernah diterapkan sebelumnya, diharapkan dengan adanya sosialisasi ini siswa dapat mengetahui dan memahami prosedur pembelajaran yang ada serta dapat beradaptasi dengan peneliti sebagai guru mereka.

Alokasi waktu dalam penelitian ini adalah 12 x 35 menit atau 6 kali tatap muka. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan yaitu materi menerjemahkan surah al-Kafirun dan memahami isi kandungan surah al-Kafirun, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga materi menerjemahkan surah al-Maun dan memahami isi kandungan surah al-Maun, pertemuan keempat materi menerjemahkan surah at-Takasur dan memahami isi kandungan surah at-Takasur, pertemuan kelima materi melafalkan dan menerjemahkan hadis tentang menyayangi anak yatim, dan pertemuan keenam materi menerjemahkan hadis tentang anak yatim dan memahami isi kandungan tentang anak yatim.

Secara keseluruhan dalam setiap pertemuan langkah-langkah pembelajarannya hampir sama, yang berbeda hanya indikator materi pembelajarannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti ketika menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap siswa yang berjumlah 22 orang adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan RPP

Setiap pertemuan peneliti selalu mempersiapkan RPP

2. Guru memberikan motivasi kepada siswa

Setiap kali pembelajaran berlangsung sebelum pelajaran dimulai peneliti selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih terdorong dan berminat untuk melakukan pembelajaran.

3. Guru mempersiapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya disini sangat penting, karena Model Pembelajaran Tutor Sebaya adalah yang menjadi cara mengajar dari pembelajaran yang dilaksanakan pada saat penelitian.

4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran karena sangat berpengaruh sekali pada pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan.

5. Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap keberhasilan siswa mengartikan surah pendek dan hadis. Dengan terlaksananya Model Pembelajaran Tutor Sebaya diharapkan siswa mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

6. Guru meminta siswa untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru pada materi mengartikan surah pendek.

7. Siswa menjawab soal-soal yang diberikan guru dan setelah waktu yang ditentukan habis siswa segera mengumpulkannya agar guru dapat segera memberikan skor.
8. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran setiap pertemuan

Sebelum dilakukannya kegiatan dari model Tutor Sebaya peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi ada pertemuan pertama materi yang diajarkan yaitu materi menerjemahkan surah al-Kafirun dan memahami isi kandungan surah al-Kafirun, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga materi menerjemahkan surah al-Maun dan memahami isi kandungan surah al-Maun, pertemuan keempat materi menerjemahkan surah at-Takasur dan memahami isi kandungan surah at-Takasur, pertemuan kelima materi melafalkan dan menerjemahkan hadis tentang menyayangi anak yatim, dan pertemuan keenam materi menerjemahkan hadis tentang anak yatim dan memahami isi kandungan tentang anak yatim. Tes diberikan berupa *essay* terdiri dari 5 soal yang mencakup tentang materi yang akan dilaksanakan.

Pada pertemuan awal peneliti mengatur tempat duduk siswa seperti biasa dengan menghadap ke depan papan tulis dan pada pertemuan berikutnya guru kelas mengatur tempat duduk berkelompok dan berhadapan. Kemudian peneliti menyampaikan materi pelajaran. Setelah selesai menyampaikan materi, peneliti membagikan lembar soal (*post test*), selama siswa melakukan kegiatan, guru membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada tugas yang diberikan. Setelah pengerjaan tugas selesai, guru meminta siswa untuk menguji hasil kerja mereka untuk mengetahui jawaban sementara. Siswa diberi kesempatan untuk

menanggapi, bertanya dan berargumentasi tentang hasil jawaban sementara yang dibuat oleh temannya di depan kelas, kemudian mengkontruksi gagasan-gagasan dari siswa yang lainnya untuk mendapatkan gagasan yang disepakati dan benar. Guru meluruskan hasil kerja yang dibuat oleh siswa. kegiatan pengajuan soal dilakukan setiap pertemuan, ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa sesudah penerapan model Tutor Sebaya selama 6 kali pertemuan yang telah dilakukan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, dan setiap kali pertemuan itu berlangsung selama 2 x 35 menit.

#### **A. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang**

Hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya maupun sesudah diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya. Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I terdahulu peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 22 orang. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa maka diberikan test dengan 5 item soal. Tes yang dipakai adalah tes essay.

Dari hasil tes yang diberikan pada responden sejumlah 22 orang siswa MI Ikhlasiah telah dihimpun data berupa skor hasil belajar mereka pada *pre-test*, didapat data hasil belajar siswa yang tertera pada tabel sebagai berikut:

## 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

**Tabel 7**  
**Skor Hasil Pembelajaran Siswa Dari 22 Orang Siswa**  
**MI Ikhlasiah Palembang Pada *Pre-Test***

No	Nama	Skor Hasil Belajar
		<i>Pretest (X)</i>
1	Anifatul Jaro	52
2	Akbar Saputra	60
3	Ayu Pratiwi	47
4	Azzahra Nabila	67
5	Bayu Segara	82
6	Dini Scandra Putri Ayu	58
7	Echi Putri Ristriani	47
8	Faiz Alfredo Saputra	70
9	Fira Aprilia	78
10	Galang Andriano Ragil	43
11	Iffat Vajriansyah	78
12	M Abdul Hadi	40
13	M.Abdul Rasyid	68
14	M. Arif	53
15	M. Azriel	55
16	M.Fiqi	43
17	Mutiara	75
18	Rizki Pratama	38
19	Ros Anggraini	43
20	Siti Aisyah	73
21	Syafitri Nur Aulia	43
22	Zelika Agnesia Saputri	60

Berdasarkan hasil *pre-test*, maka diperoleh “skor mentah” hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Tutor Sebaya di madrasah ibtidaiyah ikhlasiyah palembang. Sebagaimana disajikan sebagai berikut:

52    60    47    67    82    58    47    70  
 78    43    78    40    68    53    55    43  
 75    38    43    73    43    60

Setelah didapat data hasil belajar siswa Kelas V MI Ikhlasiah Palembang maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan data dari terendah ke terbesar:

38    40    43    43    43    43    47    47  
 52    53    55    58    60    60    67    68  
 70    73    75    78    78    82

Setelah diurutkan, data di distribusikan kedalam tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang**

NO	Interval	F	X	FX	X'	X' <sup>2</sup>	FX'	FX' <sup>2</sup>
1.	81 - 85	1	83	83	+4	16	4	16
2.	76 - 80	2	78	156	+3	9	6	18
3.	71 - 75	2	73	146	+2	4	4	8
4.	66 - 70	3	68	204	+1	1	3	3
5.	61 - 65	-	-	-	0	0	0	0
6.	56 - 60	3	58	174	-1	1	-3	3
7.	51 - 55	3	53	159	-2	4	-6	12
8.	46 - 50	2	48	96	-3	9	-6	18
9.	41 - 45	4	43	172	-4	16	-16	64
10.	36 - 40	2	38	76	-5	25	-10	50
Total		N = 22	-	1266	-	-	-24	192

1. Mencari nilai rata-rata

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{1266}{22}$$

$$= 57,54 \text{ dibulatkan } 58$$

2. Mencari  $SD_y$

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{\frac{192}{22} - \left(\frac{-24}{22}\right)^2}$$

$$= 5 \sqrt{8,73 - 1,09^2}$$

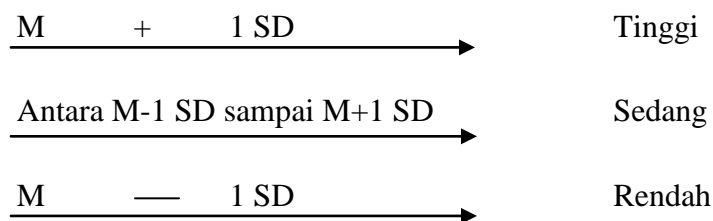
$$= 5 \sqrt{8,73 - 1,18}$$

$$= 5 \sqrt{7,55}$$

$$= 5 \times 2,75$$

$$= 13,75$$

3. Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya maka selanjutnya mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yang tinggi, sedang, rendah (TSR)



Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi (T)} &= M + 1 \text{ SD} \\ &= 58 + 1 \cdot 13,75 \\ &= 71,75 \text{ dibulatkan } 72\end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 72 keatas.

$$\begin{aligned}\text{Sedang (S)} &= M - 1 \text{ SD sampai } M+1 \text{ SD} \\ &= 58 - 1 \cdot 13,75 \text{ sampai } 58 + 13,75 \\ &= 44,25 \text{ sampai } 71,75 \\ &= 44 \text{ sampai } 72\end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 44 s/d 72

$$\begin{aligned}\text{Rendah (R)} &= M - 1 \text{ SD} \\ &= 58 - 1 \cdot 13,75 \\ &= 44,25 \text{ dibulatkan } 44\end{aligned}$$

Karena nilai 44 sudah termasuk ke dalam kategori nilai sedang, jadi nilai 43 kebawah termasuk kategori nilai rendah.

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Presentasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang**

NO	Hasil Belajar Al Quran Hadis	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	23%
2	Sedang	11	50%
3	Rendah	6	27%
<b>JUMLAH</b>			<b>100%</b>



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum digunakan model pembelajaran Tutor Sebaya yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 5 orang siswa (23%), tergolong sedang sebanyak 11 Orang siswa (50%), dan yang tergolong rendah sebanyak 6 Orang siswa (27%).

## 2. Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

**Tabel 10**  
**Skor Hasil Pembelajaran Siswa Dari 22 Orang Siswa MI Ikhlasiyah Palembang**  
**Pada *Post-Test***

No	Nama	Skor Hasil Belajar
		<i>Posttest (Y)</i>
1	Anifatul Jaro	73
2	Akbar Saputra	83
3	Ayu Pratiwi	75
4	Azzahra Nabila	83
5	Bayu Segara	93
6	Dini Scandra Putri Ayu	72
7	Echi Putri Ristriani	70
8	Faiz Alfredo Saputra	93
9	Fira Aprilia	97
10	Galang Andriano Ragil	78
11	Iffat Vajriansyah	93
12	M Abdul Hadi	85
13	M.Abdul Rasyid	90
14	M. Arif	83
15	M. Azriel	88
16	M.Fiqi	78
17	Mutiara	95
18	Rizki Pratama	75
19	Ros Anggraini	85

20	Siti Aisyah	95
21	Syafitri Nur Aulia	77
22	Zelika Agnesia Saputri	93

Berdasarkan hasil *post-test*, maka diperoleh “skor mentah” hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis dikelas V MI Ikhlasiah Palembang. Sebagaimana disajikan sebagai berikut:

73    83    75    83    93    72    70    93  
 97    78    93    85    90    83    88    78  
 95    75    85    95    77    93

Setelah didapat data hasil belajar siswa Kelas V MI Ikhlasiah Palembang maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan data dari terendah ke terbesar:

70    72    73    75    75    77    78    78  
 83    83    83    85    85    88    90    93  
 93    93    93    95    95    97

**Tabel 11**  
**Distribusi Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang**

NO	Interval	F	X	FX	X'	X' <sup>2</sup>	FX'	FX' <sup>2</sup>
1.	94 – 100	3	97	291	+2	4	6	12
2.	87 – 93	6	90	540	+1	1	6	6
3.	80 – 86	5	83	415	0	0	0	0
4.	73 – 79	6	76	456	-1	1	-6	6
5.	66 – 72	2	69	138	-2	4	-4	8
Total		N = 22	-	1840	-	-	2	32

1. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1840}{22} \\ &= 83,63 \text{ dibulatkan } 84 \end{aligned}$$

2. Mencari  $SD_x$

$$\begin{aligned} SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\ &= 7 \sqrt{\frac{32}{22} - \left(\frac{2}{22}\right)^2} \\ &= 7 \sqrt{1,45 - 0,09^2} \\ &= 7 \sqrt{1,45 - 0,0081} \\ &= 7 \sqrt{1,44} \\ &= 7 \times 1,2 \\ &= 8,4 \text{ dibulatkan jadi } 8 \end{aligned}$$

1) Setelah diketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya maka selanjutnya mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yang tinggi, sedang, rendah (TSR)

$M + 1 \text{ SD}$	→	Tinggi
Antara $M-1 \text{ SD}$ sampai $M+1 \text{ SD}$	→	Sedang
$M - 1 \text{ SD}$	→	Rendah

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi (T)} &= M + 1 \text{ SD} \\ &= 84 + 8 \\ &= 92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang (S)} &= M - 1 \text{ SD sampai } M+1 \text{ SD} \\ &= 84 - 1.8 \text{ sampai } 84 + 8 \\ &= 76 \text{ sampai } 92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah (R)} &= M - 1 \text{ SD} \\ &= 84 - 1.8 \\ &= 76 \end{aligned}$$

Karena nilai 76 sudah termasuk ke dalam kategori nilai sedang, jadi nilai 75 kebawah termasuk kategori nilai rendah.

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus persentase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 12**

**Presentasi Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang**

<b>NO</b>	<b>Hasil Belajar AL-Qur'an Hadits</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Tinggi	7	32%
2	Sedang	10	45%
3	Rendah	5	23%
<b>JUMLAH</b>			<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran Tutor Sebaya yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 7

orang siswa (32%), tergolong sedang sebanyak 10 Orang siswa (45%), dan yang tergolong rendah sebanyak 5 Orang siswa (23%).

## **B. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis**

Selama proses pembelajaran berlangsung pada saat penerapan model pembelajaran tutor sebaya dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan digunakannya observasi ini untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Observasi dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun didalamnya terdapat tiga indikator kegiatan penilaian untuk lembar observasi guru dan empat deskriptor kegiatan penilaian untuk lembar observasi siswa yang telah disesuaikan dengan indikator model pembelajaran tutor sebaya. Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada materi mengartikan surah pendek dan hadis yang terdiri dari tiga indikator penilain yang dilakukan guru semuanya terlaksana (terlampir). Sedangkan pada tabel hasil observasi aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada materi mengartikan surah pendek dan hadis yang terdiri dari tiga deskriptor penilain yang dilakukan siswa dikategorikan baik dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu dilihat dari banyaknya siswa yang bersemangat mengikuti pelajaran, merespon instruksi dari guru dan Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan menggunakan Model Tutor Sebaya. (terlampir)

### C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang

Setelah mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang, selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya menggunakan rumus tes “t”.

Untuk mengaaisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik anlisis komparasional dengan menggunakan rumus tes “t”. rumus tes “t” digunakan untuk menguji kebenaran secara random dari populasi yang sama. Untuk menggunakan rumus tersebut harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1.  $\sum^D$  = Jumlah beda/ selisih antara skor variabel I dan skor variabel II dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

2.  $M_D$  = *Mean Of Difference* nila rata-rata htung dar beda/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum^D}{N}$$

3. Mengkuadratkan D, sehingga diperoleh  $\sum D^2$
4.  $SD_D$  = deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

5. Mencari standar error dari mean of difference, yaitu dapat diperoleh dengan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N}}$$

$$\sqrt{N-1}$$

6. Data yang telah didapat dikumpulkan dan direkapitulasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

7. Memberikan interestasi terhadap  $t_o$  dengan melakukan perbandingan antara  $t_o$  dengan  $t_t$  dengan patokan sebagai berikut:

a) Jika  $t_o$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$  maka hipotesa nihil ditolak sebaliknya hipotesa alternatif diterima dan disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.

b) Jika  $t_o$  lebih kecil daripada  $t_t$  maka hipotesis nihil diterima atau disetujui sebaliknya hipotesis alternatif ditolak berarti bahwa perbedaan antara variabel I dan variabel II it bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaa ang signifikan.

8. Menarik kesimpulan hasil penelitian

Suatu kegiatan penelitian eksperimen Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang. Dalam rangka uji coba efektivitas atau kemampuan strategi ini. Dilaksanakan penelitian lanjutan ini dengan mengajukan hipotesa nihil: tidak terdapat/tidak ada pengaruh yang signifikan antara menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

Dalam hubungan ini, dari sejumlah 22 orang siswa yang termasuk dalam kelompok kelas eksperimen yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil belajar mereka pada pre-test (sebelum diterapkan) Model Pembelajaran Tutor Sebaya dan skor yang melambangkan hasil belajar pada post-test (setelah digunakan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya) sebagaimana tabel berikut ini:

**Tabel 13**  
**Perhitungan untuk memperoleh “t” dalam rangka menguji kebenaran/kepalsuan hipotesa tentang adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan di kalangan siswa MI antara sebelum dan sesudah hasil belajar diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya**

NO	Nama Siswa	Skor Hasil Belajar		D	D <sup>2</sup>
		<i>Pre-Test</i> (X)	<i>Post-Tes</i> (Y)	(X-Y)	(X-Y) <sup>2</sup>
1	Anifatul Jaro	52	73	-21	441
2	Akbar Saputra	60	83	-23	529
3	Ayu Pratiwi	47	75	-28	784
4	Azzahra Nabila	67	83	-16	256
5	Bayu Segara	82	93	-11	121
6	Dini Scandra Putri Ayu	58	72	-14	196
7	Echi Putri Ristriani	47	70	-23	529
8	Faiz Alfredo Saputra	70	93	-23	529
9	Fira Aprilia	78	97	-19	361
10	Galang Andriano Ragil	43	78	-35	1225



11	Iffat Vajriansyah	78	93	-15	225
12	M Abdul Hadi	40	85	-45	2025
13	M.Abdul Rasyid	68	90	-22	484
14	M. Arif	53	83	-30	900
15	M. Azriel	55	88	-33	1089
16	M.Fiqi	43	78	-35	1225
17	Mutiara	75	95	-20	400
18	Rizki Pratama	38	75	-37	1369
19	Ros Anggraini	43	85	-42	1764
20	Siti Aisyah	73	95	-22	484
21	Syafitri Nur Aulia	43	77	-34	1156
22	Zelika Agnesia Saputra	60	93	-33	1089
	N= 22	$\Sigma X = 1273$	$\Sigma Y = 1854$	-581	17181

Menentukan hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

Ho : Tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

Untuk mengetes mana yang benar diantara kedua hipotesis tersebut, maka kita lakukan perhitungan langkah-langkah sebagai berikut:

Sebelumnya telah didapat hasil perhitungan  $\sum D = -581$   $\sum D^2 = 17181$  Dengan diperolehnya angka tersebut. Maka, didapat besarnya Standar Deviasi perbedaan nilai antara variabel X dan variabel Y maka:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{17181}{22} - \left(\frac{-581}{22}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{780,95 - (-26,40)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{780,95 - (696,96)}$$

$$SD_D = \sqrt{83,99}$$

$$SD_D = 9,16$$

Degan diperoleh  $SD_d$  sebesar 9,16 untuk lebih lanjut dapat kita hitung Standar Error dari mean perbedaan nilai antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,16}{\sqrt{22-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,16}{\sqrt{21}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,16}{4,58}$$

$$SE_{MD} = 2$$

Selanjutnya mencari harga  $t_0$  dengan mengitung mean terlebih dahulu

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-581}{22}$$

$$M_D = -26,40$$

Maka, didapat harga  $t_o$  sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_o = \frac{-26,40}{2}$$

$$t_o = -13,2$$

langkah berikutnya, Menentukan tingkat signifikansi:

Langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap  $t_o$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db nya;  $db = N-1 = 22-1 = 21$ . Dengan df sebesar 21 dikonsultasikan pada tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 21 itu diperoleh harga kritik t atau  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,08; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,83. Dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ( $t_o = -13,2$ ) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ( $t_{t,ts.5\%} = 2,08$  dan  $t_{t,ts.1\%} = 2,83$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  lebih besar daripada  $t_t$ ; yaitu

$$2,08 < -13,2 > 2,83$$

Jadi, Karena  $t_o$  lebih besar dari pada  $t_t$  maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya perbedaan nilai hasil belajar antara sebelum dan

sesudah diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah, berdasarkan hasil uji coba tersebut, secara meyakinkan dapat dikatakan model pembelajaran Tutor Sebaya telah menunjukkan hasil, penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat dikatakan meningkat dalam artian model ini bisa digunakan dalam pembelajaran.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan tes “t” yang telah dihitung sesuai dengan langkah-langkahnya. Maka diperoleh  $t_0 = 13,2$ . Adapun langkah-langkah untuk mencari  $t_0$  ini dapat dilihat pada lampiran. Setelah itu diberikan interpretasi terhadap  $t_0$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya; df atau db =  $N - 1 = 22 - 1 = 21$ . Dengan df sebesar 21 dikonsultasikan pada tabel “t” baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Ternyata dengan df sebesar 22 itu diperoleh harga kritik t atau  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 2,08 sedangkan pada signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,83. dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ( $t_0 = 13,2$ ) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ( $t_{t,ts5\%} = 2,08$  dan  $t_{t,ts1\%} = 2,83$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$  yaitu:  $2,08 < 13,2 > 2,83$ .

Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah

Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang tidak diterima atau ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan, ada perbedaan sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah menerapkan model Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa setelah menerapkan model Tutor Sebaya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya, adalah:

#### 1. Motivasi

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>43</sup>

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

---

<sup>43</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi belajar pada dasarnya sangat berperan dalam menentukan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari fungsi motivasi itu sendiri, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil. Jika dikaitkan dengan model pembelajaran Tutor sebaya, model pembelajaran Tutor Sebaya memiliki fungsi yaitu menjadikan peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif dalam proses pembelajaran sama halnya dengan fungsi motivasi dalam belajar.

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Dalam penggunaan model tutor sebaya pada proses pembelajaran untuk mendapat hasil akhir maksimal ialah siswa mampu saling memotivasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa baik dalam keterampilan menyimak, membaca, maupun menulis. Siswa yang bertindak sebagai tutor akan mampu merangsang semangat belajar siswa lainnya dalam meningkatkan kemampuan dasar mereka sebagai siswa sekolah dasar yang memulai terbiasa dengan bahan ajaran yang bersifat fungsional dan kontekstual seperti bercerita, berdialog, berpidato, atau berceramah serta berdiskusi.

## 2. Pengulangan (repeation)

Hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran sesuai dengan pendapat Darsono mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah hal-hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu proses belajar dan pembelajaran. Kalau hal-hal tersebut diabaikan, dapat dipastikan pencapaian hasil belajar tidak optimal. Prinsip-prinsip belajar meliputi: kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan teori pengulangan ada 3 yaitu:<sup>44</sup>

### 1. Teori Psikologi Daya

Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

### 2. Teori Psikologi Asosiasi atau Koneksionisme

Belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan dengan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar. Seperti kata pepatah latihan menjadi sempurna.

### 3. Psikologi Conditioning

Menurut teori ini perilaku individu dapat dikondisikan dan belajar merupakan upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu. Mengajar adalah membentuk suatu kebiasaan mengulang-ulang sesuatu perbuatan.

---

<sup>44</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm. 43.

Ketiga teori diatas menekankan pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar walaupun dengan tujuan yang berbeda. Pertama pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa sedangkan yang kedua dan ketiga pengulangan untuk membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan. Walaupun kita tidak menerima bahwa belajar adalah pengulangan seperti yang dikemukakan teori diatas, karena tidak dapat dipakai untuk menerangkan semua bentuk belajar, namun prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. dalam belajar masih tetap diperlukan latihan/pengulangan.

Dalam proses belajar, semakin sering materi pelajaran diulangi maka semakin ingat dan melekat pelajaran itu dalam diri seseorang. Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan "bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan" akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari misalnya dengan membuat ringkasan. Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori koneksionisme-nya Thordike. Dalam teori koneksionisme, ia mengemukakan bahwa belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar.

Jika dikaitkan dengan model tutor sebaya faktor pengulangan (repeation) ini sangatlah mempengaruhi yang mana siswa yang beratindak sebagai tutor secara psikologi akan lebih tampak mahir ataupun fasih dalam penguasaan materi yang disampaikan. Adapun dampak positif yang tampak pada perkembangan penguasaan materi akan terlihat pada siswa lainnya yang merupakan anggota kelompok. Dengan



cara penyampaian ide, pikiran, dan isi hati yang dijelaskan dengan artikulasi, ekspresi serta spontanitas dari siswa tutor akan lebih meningkatkan cara berpikir siswa dalam proses pembelajaran.

### 3. Penggunaan Bahasa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara terminologi mengartikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa adalah bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, bukan bunyi yang dihasilkan alat lain. Bahasa berasal dari udara yang keluar dari paru-paru menggetarkan pita suara di kerongkongan dan kemudian terujar lewat mulut. Abidin, dkk (2010:1) Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi antara anggota masyarakat.

Bahasa yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa harus dapat efektif menyampaikan maksud kepada lawan bicara. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sangat penting sekali untuk diperhatikan, agar apa yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami oleh lawan

bicara. Penggunaan bahasa pun beranekaragam harus disesuaikan dengan siapa yang akan menjadi lawan bicara kita. Jika lawan bicara kita adalah orang yang lebih tua maka bahasa yang harus kita gunakan sebaiknya sopan dan lembut. Akan tetapi jika lawan bicara kita anak- anak maka bahasa yang digunakan pun harus bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak.

Seperti halnya penggunaan bahasa yang disampaikan siswa tutor kepada teman siswa lainnya merupakan bahasa yang tidak terstruktur (spontanitas), siswa tutor mengungkapkan pikirannya secara tepat dengan kata-kata sendiri tanpa mengurangi artinya (Jhon Milton Gregory) “buku tujuh hukum mengajar”. Sehingga teman lainnya dapat memahami maksud dan pikiran tersebut dengan cepat. Mengingat siswa sekolah dasar pada umumnya yang memang usia siswa masih anak-anak, siswa tutor akan menjelaskan opini agar lebih muda dipahami dengan menggunakan sarana yang berbeda dengan guru, bermain sambil belajar yang disertai dengan praktek menggunakan peralatan serta waktu dan tempat yang lebih asyik untuk belajar, artikulasi serta intonasi yang jauh menarik dari yang digunakan guru dalam mengajar akan sangat berpengaruh untuk siswa dalam memahami.

#### 4. Percaya Diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa / bersikap sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh sungguh.
- b. Tidak memiliki keputusan melangkah
- c. Mudah frustrasi atau give-up ketika menghadapi masalah atau kesulitan.
- d. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah
- e. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal)
- f. Canggung dalam menghadapi orang
- g. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan
- h. Sering memiliki harapan yang tidak realistis
- i. Terlalu perfeksionis
- j. Terlalu sensitif (perasa)

Sebaliknya, orang yang mempunyai kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Dari pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa rasa percaya diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri dan yakin kekuatan dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik untuk diselesaikan tanpa mengharap bantuan dari orang lain atau temannya dan didasari dengan memiliki kompetensi yaitu mampu dan percaya dia bisa menyelesaikan tugas tersebut. Dengan rasa percaya diri anak didik akan bersikap tenang dalam berbagai situasi termasuk dalam menyelesaikan tugas dan tidak akan takut untuk berprestasi di sekolah, mereka juga tidak akan merasa rendah diri karena minder dan tidak akan ragu dalam bertindak walaupun itu penuh resiko sebab ia yakin akan kemampuan dirinya sendiri.

Percaya diri merupakan faktor yang berpengaruh dalam tutor sebaya dikarenakan sikap percaya diri seseorang sangat penting dalam menunjang keberhasilan orang lain khususnya dalam proses pembelajaran. Percaya diri yang dimaksud disini adalah dimana seorang siswa akan merasa lebih mudah dalam menyampaikan permasalahan atau apa yang hendak ia sampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya tutor sebaya maka siswa yang lainnya akan merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Karena mereka menganggap berbicara dengan teman sebaya itu tidak merasa canggung. Berbeda pada saat berbicara dengan guru ada sebagian siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapat karena mereka segan dan takut kalau apa yang disampaikan tidak sesuai. Dan rasa percaya diri mereka pun berkurang. Sehingga timbul lah sikap pasif, malu bertanya dan akhirnya tidak mengerti dengan materi yang dipelajari pada saat itu.

Dengan demikian maka terjalinlah komunikasi antar siswa yang membuat situasi jauh lebih bersahabat, adanya kebersamaan antar siswa akan menghilangkan rasa segan ataupun canggung dalam berpendapat, di sisi lain karena suasana yang ada bersifat non formal, baik siswa introfret maupun ekstrofret akan dengan leluasa dalam memberikan argumentasi di depan teman-temannya tanpa rasa takut.

Jadi model pembelajaran dengan model tutor sebaya dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar, sebagaimana telah dijelaskan secara rinci dengan perhitungan dan membandingkan antara model sebelumnya, dengan tutor sebaya siswa dapat lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dengan merasa termotivasi oleh teman tutor dalam berprestasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah menggunakan model tutor sebaya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil data penelitian yang telah dijelaskan pada Bab terdahulu diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang sebelum diterapkan model pembelajaran Tutor Sebaya yaitu tergolong tinggi (baik) sebanyak 5 orang siswa (23%) kategori tinggi (nilai tertinggi 72), tergolong sedang sebanyak 11 Orang siswa (50%), siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai antara 44 sampai 72), dan yang tergolong rendah sebanyak 6 Orang siswa (27%), siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai terendah 43)
2. Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang sesudah model pembelajaran Tutor Sebaya yaitu yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 7 orang siswa (32%), siswa kategori tinggi (nilai tertinggi 92), tergolong sedang sebanyak 10 Orang siswa (45%), siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai antara 76 sampai 92), dan yang tergolong rendah sebanyak 5 Orang siswa (23%), dalam kategori rendah (nilai terendah 75).
3. Dari hasil Tes “t” dengan penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al Quran Hadis kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang didapat df sebesar 21 itu diperoleh harga kritik t atau tabel signifikansi sebesar pada taraf 5% sebesar 2.08 maupun pada taraf signifikansi 1%  $t_t$  diperoleh 2.83. Dengan membandingkan besarnya

“t” yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t_0=$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada  $t_{\text{tabel } 5\%} = 2.08$  dan  $t_{\text{tabel } 1\%} = 2.83$ . maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih besar dari pada  $t_t$ , yaitu:  $2.08 < -13,2 > 2.83$ . maka hipotesa  $H_a$  diterima karena adanya perbedaan nilai hasil belajar antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah. Sedangkan  $H_0$  tidak diterima karena tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah.

#### B. Saran

1. Kepada seluruh guru hendaknya menyiapkan diri dengan kompetensi keguruan salah satunya adalah keterampilan dan kemampuan dalam memilih dan menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran untuk penunjang keberhasilan dalam belajar sebagai salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Kepada guru khususnya guru Al Quran Hadis hendaknya dalam kegiatan belajar mengajar selalu menggunakan strategi ataupun metode yang dapat membangun kreatifitas siswa, dapat memberikan motivasi dalam diri siswa, dapat membuat siswa aktif dalam belajar sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki. Dari sekian banyaknya strategi yang dapat digunakan oleh guru salah satunya adalah model pembelajaran Tutor Sebaya.

3. Kepada siswa di MI Ikhlasiyah Palembang diharapkan dapat selalu berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran agar terjadinya interaksi yang positif antara guru dan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Gustiana, Deni. 2013. *Hubungan Penerapan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Mts Paradigma Palembang*. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muniro. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Quran Hadis di Mts Patra Mandiri Plaju Palembang*. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran Cet. 1*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suherman, Eman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suyitno, Amin. 2007. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*. Semarang: Jurusan Matematika FMIPA UNNES.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Trianto.2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wabnan, riza. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Paikem Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Quran Hadis di MTs Mathlaul Anwar di Desa Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten OKI*. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- <http://smkswadayatmg.wordpress.com/2007/09/27/penerapan-metode-totur-sebaya-dalam-upaya-mengoptimalkan-pembelajaran-mata-pelajaran-kkpi/> (diakses pada tanggal 19 april 2016).
- <http://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-tutor-sebaya/>.(diakses tanggal 17 mei 2009)

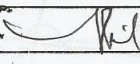


**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

R. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**FORMULIR  
KONSULTASI REVISI SKRIPSI**

Nama : Agus Aryady  
 NIM : 11 270 801  
 Jurusan : P G M I  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Judul : Penerapan model tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Palembang  
 Penguji : Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd. I

No.	Hari, Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	Senin, 31-7-2017	Sudah diperbaiki dan ACC	

Palembang, 31 Juli 2017



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 RADEN FATAH PALEMBANG  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR  
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Agus Aryady  
 NIM : 11 270 801  
 Jurusan : P G M I  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Judul : Penerapan Model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Nuhuliyah Palembang  
 Penguji : Faisal M.Pd. I

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	06-06-17	Ace untuk di koreksi	




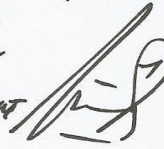
Palembang .....  
 Dosen Penguji

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

Nama : Agus Aryady  
Nim : 11 270 801  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing 1 : Dr. Amir Rusdi, M.Pd.

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLASIAH PALEMBANG

No	Hari/ tanggal	Masalah Yang Dikonsulkan	Paraf
01		<p>1/ Model diurutkan menjadi Penyaji - Siswa 2) Buat dua kelas (kelas (a) &amp; (b)) 3) Buat RPP minimal 6 x 8 dg materi m. beribadah di rumah dg. Silabus 4) Buat instrumen penelitian</p>	

No	Hari/ tanggal	Masalah Yang Dikonsulkan	Paraf
02	11-11-15	Revisi instrumen penelitian	
03	14-03-2016	1) Tentukan kemampuan membaca atau penulisan! 2) Buat instrumen tes awal & akhir dan akhir sesuai kelas. 3) Buat instrumen sesuai soal!	
	16-03-16	Buat pedoman observasi untuk interseksi (sisi) yang menjadi titik	
	26-05-16	Lanjutkan ke peneliti lapangan & buat betas	

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

Nama : Agus Aryady




Nim : 11 270 801

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1 : Dr. Amir Rusdi, M.Pd.

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
MATA PELAJARAN AL QURAN HADIS DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH IKHLASİYAH PALEMBANG

No	Hari/ tanggal	Masalah Yang Dikonsulkan	Paraf
	10-11-16	Menyempurnakan Bab IV tentang Pembahasan & jalinan dg. menghubungkan data nyata dengan teori	
	28-11-2016	1) menyempurnakan data "Penerapan" 2) Gambarkan antara kaitan data dg. teori;	
	20-12-2016	perbaiki lagi bab IV (Pembahasan = menghubungkan data dg. teori)	

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

Nama : Agus Aryady



Nim : 11 270 801

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1 : Dr. Amir Rusdi, M.Pd.

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
MATA PELAJARAN AL QURAN HADIS DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH IKHLASİYAH PALEMBANG

No	Hari/ tanggal	Masalah Yang Dikonsulkan	Paraf
	24-03-17	simpul di benahi. Betapa kan antara simpul & ringkas	
	27-03-17	setelah proses bimbingan, skrip. di ini layak untuk di- ajukan ke proses berikut.	



Nama : Agus Aryady

Nim : 11 270 801

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1 : Drs. Aquami, M.Pd.I

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA  
MATA PELAJARAN AL QURAN HADIS DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH IKHLASİYAH PALEMBANG

No	Hari/ tanggal	Masalah Yang Dikonsulkan	Paraf
	19/10 2015	Proposal: - Perbaikan latar belakang & dan Metodologi Penelitian	f
	23/10 2015	Perbaikan kembali Metodologi Penelitian	f
	9/11 2015	Ace proposal - Rancangan APD dan Penulisan bab II	f

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

Nama : Agus Aryady

Nim : 11 270 801

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1 : Drs. Aquami, M.Pd.I

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR  
SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
V PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIS DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLASİYAH PALEMBANG

No	Hari/ tanggal	Masalah Yang Dikonsulkan	Paraf
	13/ 2015 11	Perbaiki APD	f
	16/11 2015	- Acc APD	f
	30/ 2015 11	- Bab II; Perbaiki teknik penulisan dan diperbaharui lagi.	f
	7/12 2015	Acc bab II	

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

Nama : Agus Aryady

Nim : 11 270 801

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing 1 : Drs. Aquami, M.Pd.I

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLASİYAH PALEMBANG

No	Hari/ tanggal	Masalah Yang Dikonsulkan	Paraf
	10-3-2016	bab III : sempurnakan kembali pembahas bab ini	f
	21/3-2016	ace bab III, lanjutan pembahas bab 15 dan bab 16	f
	29/5-2016	sempurnakan kembali bab 15 dan bab 16	f
	6/6-2016	perbaiki kembali bab 15	f
	16/1-2017	ace keseluruhan bab (setuju antar dirujikan)	f

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : MI IKHLASİYAH PALEMBANG  
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis  
Kelas / Semester : V Bosnia / Gazal  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### **Standar Kompetensi**

1. Memahami arti surah-surah pendek

### **Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menerjemahkan Surah al-Kafirun
- 1.2 Memahami isi kandungan Surah al-Kafirun

### **Indikator**

- Menerjemahkan Surah al-Kafirun
- Memahami isi kandungan Surah al-Kafirun

### **Tujuan pembelajaran**

- Siswa mampu menerjemahkan Surah al-Kafirun
- Siswa mampu memahami isi kandungan Surah al-Kafirun

### **Materi Pokok**

1. Lafal Surah al – Kafirun

## 2. Terjemah Surah al - Kafirun

1. Katakanlah (Muhammad), ‘wahai orang-orang kafir!
2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,
3. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah,
4. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah
6. untukmu agamamu, dan untukku agamaku.’ (QS.109:1-6)

## 3. Isi Pokok Kandungan Surah al – Kafirun

- a. Al kafirun artinya orang-orang kafir
- b. Surat al - Kafirun terdiri 6 ayat
- c. Surat al - Kafirun termasuk surat Makiyah karena diturunkan di kota mekah
- d. Surat al - Kafirun adalah surat ke 109 berisikan tentang :
  1. Larangan toleransi dan bekerja sama antar umat beragama dalam beribadah
  2. Perintah saling menghormati antar umat beragama.

## **Model Pembelajaran**

“Tutor Sebaya”

## **Metode Pembelajaran**

- ✓ Ceramah
- ✓ Drill
- ✓ Demonstrasi

## **Langkah-langkah pembelajaran**

1. Kegiatan awal
  - Apersepsi dan Motivasi
  - Guru menjelaskan mengenai materi surah al-Kafirun
2. Kegiatan Inti
  - Guru memasang paparan mengenai materi surah al-Kafirun

- Guru melafalkan paparan mengenai surah al Kafirun dengan suara jelas dan perlahan ayat demi ayat secara berulang-ulang
- Guru meminta beberapa siswa kedepan kelas untuk membacakan surah al-Kafirun yang ada di paparan
- Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.
- Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari materi. Setiap kelompok dipandu oleh peserta didik yang pandai sebagai tutor sebaya.
- Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi sesuai tugasnya yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
- Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman peserta didik yang perlu diluruskan.

### 3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan evaluasi atau tugas
- Menutup kegiatan belajar mengajar dengan Hamdallah dan salam penutup

### **Sumber / Alat dan bahan**

- Sumber : Buku Paket Al-Qur'an Hadis untuk kelas V SD/MI
- Alat dan bahan : Papan tulis, Kapur, Karton, Meja, Kursi, dan Alat tulis.

### **Penilaian**

1. Teknik Penilaian : Test tertulis
2. Bentuk Penilaian : Essay
3. Instrument Test :

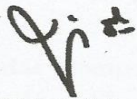
Soal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa arti surah al-Kafirun?
2. Berapa jumlah ayat al-Kafirun?

3. Tulislah bunyi surah al-Kafirun ayat ke 4?
4. Tulislah terjemahan surah al-Kafirun ayat ke 6?
5. Tulislah isi kandungan surah al-Kafirun dengan bahasamu?

Guru Al Quran Hadis



M. Widad, S.Sos.I., S.Pd.I

Palembang,

Peneliti



Agus Aryady

2016

Mengetahui,

Kepala MI Ikhlasiyah Palembang



Yusmanma, SE., M.Pd.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : MI IKHLASİYAH PALEMBANG  
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis  
Kelas / Semester : V Bosnia / Gazal  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

### **Standar Kompetensi**

2. Memahami arti surah-surah pendek

### **Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menerjemahkan surah al-Ma'un

### **Indikator**

- Menerjemahkan surah al-Ma'un

### **Tujuan pembelajaran**

- Siswa mampu menerjemahkan surah al-Ma'un

### **Materi Pokok**

“Surah al-Ma'un”

Terjemahan surah al-Maun :

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatya,
6. orang-orang yang berbuat ria.
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna

### **Model Pembelajaran**



“Tutor Sebaya”

### **Metode Pembelajaran**

- ✓ Ceramah
- ✓ Drill
- ✓ Demonstrasi

### **Langkah-langkah pembelajaran**

4. Kegiatan awal
  - Apersepsi dan Motivasi
  - Guru menjelaskan mengenai materi surat al-Ma'un
5. Kegiatan Inti
  - Guru memasang paparan mengenai materi surah al-Ma'un
  - Guru melafalkan paparan mengenai surah al-Ma'un dengan suara jelas dan perlahan ayat demi ayat secara berulang-ulang
  - Guru meminta beberapa siswa kedepan kelas untuk membacakan surah al-Ma'un yang ada di paparan
  - Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.
  - Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari sub-sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh peserta didik yang pandai sebagai tutor sebaya.
  - Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi sesuai tugasnya yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
  - Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman peserta didik yang perlu diluruskan.
6. Kegiatan Penutup
  - Guru memberikan evaluasi atau tugas
  - Menutup kegiatan belajar mengajar dengan Hamdallah dan salam penutup

**Sumber / Alat dan bahan**




- Sumber : Buku Paket Al-Qur'an Hadis untuk kelas V SD/MI
- Alat dan bahan : Papan tulis, Kapur, Karton, Meja, Kursi, dan Alat tulis.

**Penilaian**

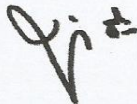
1. Teknik Penilaian : Test tertulis
2. Bentuk Penilaian : Essay
3. Instrument Test :

Soal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa arti surah al-Maun?
2. Terjemahkan arti kata (mufradat) di bawah ini?
  - a. 
  - b. 
  - c. 
3. Tulislah arti kata "tahukah kamu" kedalam bahasa arab?

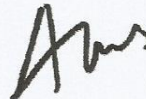
Guru Al Quran Hadis



M. Widad, S.Sos.I., S.Pd.I

Palembang,

Peneliti



Agus Aryady

2016

Mengetahui,  
Kepala MI Ikhlasiyah Palembang



Yussiana, SE., M.Pd.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : MI IKHLASİYAH PALEMBANG  
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis  
Kelas / Semester : V Bosnia / Gazal  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**Standar Kompetensi**

Memahami arti surah-surah pendek

**Kompetensi Dasar**

Memahami isi kandungan surah al-Ma'un

**Indikator**

- Memahami isi kandungan surah al-Ma'un

**Tujuan pembelajaran**

- Siswa mampu memahami isi kandungan surah al-Ma'un

**Materi Pokok**

“Surah al-Ma'un”

Isi Pokok Kandungan Surah al – Maun

1. Al Maun artinya barang berguna
2. Surah al Maun terdiri 7 ayat
3. Surah al Maun termasuk surat makiyah karena diturunkan di kota Makah
4. Surah al Maun berisi tentang : Ciri – ciri orang yang mendustakan agama, yaitu :

- a. Menghardik anak yatim dan tidak suka memberi makan orang miskin
- b. Melakukan salat dengan lalai dan karena ria

### **Metode Pembelajaran**

- ✓ Ceramah
- ✓ Drill
- ✓ Demonstrasi

### **Langkah-langkah pembelajaran**

7. Kegiatan awal
  - Apersepsi dan Motivasi
  - Guru menjelaskan mengenai materi surah al-Ma'un
8. Kegiatan Inti
  - Guru memasang paparan mengenai materi surah al-Ma'un
  - Guru melafalkan paparan mengenai surah al-Ma'un dengan suara jelas dan perlahan ayat demi ayat secara berulang-ulang
  - Guru meminta beberapa siswa kedepan kelas untuk membacakan surah al-Ma'un yang ada di paparan
  - Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil.
  - Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari sub-sub materi. Setiap kelompok dipandu oleh peserta didik yang pandai sebagai tutor sebaya.
  - Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi sesuai tugasnya yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
  - Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman peserta didik yang perlu diluruskan.
9. Kegiatan Penutup
  - Guru memberikan evaluasi atau tugas
  - Menutup kegiatan belajar mengajar dengan Hamdallah dan salam penutup

**Sumber / Alat dan bahan**

- Sumber : Buku Paket Al-Qur'an Hadis untuk kelas V SD/MI
- Alat dan bahan : Papan tulis, Kapur, Karton, Meja, Kursi, dan Alat tulis.

**Penilaian**

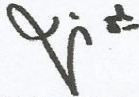
1. Teknik Penilaian : Test tertulis
2. Bentuk Penilaian : Essay
3. Instrument Test :

Soal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tulislah isi kandungan surah al-Ma'un menurut bahasamu?

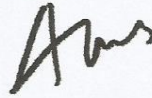
Guru Al Quran Hadis



M. Widad, S.Sos.I., S.Pd.I

Palembang,

Peneliti



Agus Aryady

2016

Mengetahui,

Kepala MI Ikhlasiyah Palembang



Yusuf Harina, SE., M.Pd.

**Tabel Observasi Siswa  
Dengan Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar  
Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah  
Ikhlasiah Palembang**

NO	NAMA	DESKRIPTOR				SKOR	KATEGORI
		1	2	3	4		
1	Anifatul Jaro	✓	✓		✓	75	Tinggi
2	Akbar Saputra	✓	✓	✓	✓	100	Sangat Tinggi
3	Ayu Pratiwi	✓	✓	✓		75	Tinggi
4	Azzahra Nabila	✓		✓	✓	75	Tinggi
5	Dini Scandra Putri Ayu	✓	✓	✓		75	Tinggi
6	Echi Putri Ristriani	✓	✓	✓		75	Tinggi
7	Faiz Alfredo Saputra		✓	✓	✓	75	Tinggi
8	Galang Andriano Ragil	✓	✓			50	Sedang
9	M Abdul Hadi	✓	✓		✓	75	Tinggi
10	M.Abdul Rasyid	✓	✓	✓	✓	100	Sangat Tinggi
11	M. Arif	✓	✓	✓	✓	75	Tinggi
12	M. Azriel	✓		✓	✓	75	Tinggi
13	M.Fiqi	✓		✓	✓	75	Tinggi
14	Rizki Pratama	✓		✓		50	Sedang
15	Ros Anggraini	✓	✓	✓	✓	100	Sangat Tinggi
16	Syafitri Nur Aulia	✓	✓	✓		75	Tinggi
17	Zelika Agnesia Saputra	✓	✓	✓	✓	100	Sangat Tinggi

Keterangan :

1. Siswa memperhatikan dan bersemangat mengikuti pembelajaran.
2. Siswa merespon instruksi dari guru.
3. Siswa mempelajari sub materi yang diberikan.
4. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal dengan menggunakan Model Tutor Sebaya.

Kategori :

1. Sangat Rendah : Jika siswa tidak mengerjakan kegiatan
2. Rendah : Jika siswa hanya mengerjakan satu kegiatan
3. Sedang : Jika siswa hanya mengerjakan dua kegiatan

4. Tinggi : Jika siswa hanya mengerjakan tiga kegiatan

5. Sangat Rendah : Jika siswa mengerjakan semua kegiatan

Skor Nilai :

5 = 85 - 100 → Sangat Tinggi

4 = 65 - 80 → Tinggi

3 = 45 - 60 → Sedang

2 = 25 - 40 → Rendah

1 = 0 - 10 → Sangat rendah

**Tabel Persentase Observasi Siswa  
Dengan Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar  
Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah  
Ikhlasiyah Palembang**

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	4	23%
2	Tinggi	11	65%
3	Sedang	2	12%
4	Rendah	0	0%
5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		22	100%

**Tabel Observasi Tutor  
Dengan Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar  
Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah  
Ikhlasiah Palembang**

NO	NAMA	DESKRIPTOR				SKOR	KATEGORI
		1	2	3	4		
1	Bayu Segara	✓	✓	✓	✓	100	Sangat Tinggi
2	Fira Aprilia	✓	✓	✓	✓	100	Sangat Tinggi
3	Iffat Vajriansyah	✓	✓		✓	75	Tinggi
4	Mutiara	✓	✓	✓	✓	100	Sangat Tinggi
5	Siti Aisyah	✓	✓	✓	✓	100	Sangat Tinggi

Keterangan :

1. Tutor memandu kelompoknya dengan baik.
2. Tutor menjelaskan ulang kembali materi yang diajarkan pada teman-temannya.
3. Tutor memotivasi teman-temannya dalam belajar.
4. Adanya interaksi antara tutor dengan teman kelompok.

Kategori :

1. Sangat Rendah : Jika siswa tidak mengerjakan kegiatan
2. Rendah : Jika siswa hanya mengerjakan satu kegiatan
3. Sedang : Jika siswa hanya mengerjakan dua kegiatan
4. Tinggi : Jika siswa hanya mengerjakan tiga kegiatan
5. Sangat Rendah : Jika siswa mengerjakan semua kegiatan

Skor Nilai :

5 = 85 - 100 → Sangat Tinggi

4 = 65 - 80 → Tinggi



3 = 45 - 60      →      Sedang

2 = 25 - 40      →      Rendah

1 = 0 -10        →      Sangat rendah

**Tabel Persentase Observasi Tutor  
Dengan Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar  
Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah  
Ikhlasiah Palembang**

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	75%
2	Tinggi	1	25%
3	Sedang	0	0%
4	Rendah	0	0%
5	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		4	100%

## Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran

### Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis

Nama Sekolah : MI IKHLASİYAH PALEMBANG

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Kelas/ Semester : V/ II

Pertemuan Ke : I (Satu)

Nama Guru : Agus Aryady

Petunjuk : isilah dengan memberi tanda checklist ( ) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

5 = Jika semua diskriptor muncul

4 = Jika 3 diskriptor muncul

3 = Jika 2 diskriptor muncul

2 = Jika 1 diskriptor muncul

1 = Jika tidak ada diskriptor muncul

No.	INDIKATOR	DESKRIPTOR	SKOR					
			1	2	3	4	5	
			STB	TB	C	B	SB	
1.	Persiapan	1. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Tujuan						

		<p>pembelajarannya di nyatakan dalam kalimat yang jelas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru menyiapkan media pembelajaran</li> <li>4. Guru mempersiapkan model tutor sebaya</li> </ol>					
2.	Pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai</li> <li>2. Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik</li> <li>3. Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan model tutor sebaya</li> <li>4. Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis</li> <li>5. Media pembelajaran didalam pelaksanaan digunakan secara efektif</li> <li>6. Guru meminta siswa mengerjakan soal latihan</li> </ol>					

3.	Karakteristik pribadi guru	1. Guru memancing siswa siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran 2. Penampilan guru tidak membosankan 3. Guru menggunakan bahasa yang baik 4. Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu berupaya mempunyai inisiatif dan kreatif					
----	----------------------------	--	--	--	--	--	--

**KETERANGAN**

**SB : Sangat Baik**

**B : Baik**

**C : Cukup**

**TB : Tidak Baik**

**STB : Sangat Tidak Baik**

1	2	3	4	5
STB	TB	C	B	SB

**Mengetahui,  
Guru Mapel Al Qur'an Hadis**

(.....)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Petunjuk**

1. Wawancara ditunjukkan kepada kepala sekolah.
2. Wawancara dilakukan secara mendalam.

### **B. Identitas**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Status/jabatan :
5. Tanggal wawancara :

### **C. Materi Wawancara**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang?
3. Apa tujuan didirikan Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang?
4. Bagaimana proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang?
5. Apa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pengantar

Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk penyelesaian tugas akhir, untuk itu mohon kesediaannya untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dibawah ini. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

### B. Identitas

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Status/jabatan :
5. Tanggal wawancara :

### C. Materi Wawancara

1. Apa saja strategi, metode yang bapak/ibu pernah gunakan dalam mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?
2. Apakah setiap mengajar bapak/ibu selalu mengacu pada RPP yang telah dibuat?
3. Kesulitan apa saja yang dihadapi bapak/ibu dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Menurut bapak/ibu apa saja pendukung dalam penggunaan model atau metode pembelajaran?
5. Sudahkah model ini diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang?
6. Bagaimana hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang?
7. Berapakah jumlah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang?